

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memiliki makna bervariasi, dapat diartikan sebagai kegiatan dalam bentuk jasa yang memberikan informasi keuangan perusahaan atau organisasi tertentu. Pada umumnya informasi keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan. Akuntansi memiliki interaksi yang kuat (saling mempengaruhi) dengan lingkungan sosial masyarakat sehingga memiliki peran dalam bentuk realitas dimasyarakat mengacu pada (Triyuwono, 2012). Akuntansi adalah sebuah proses atau aktivitas melalui cara menganalisis, mencatat, mengklasifikasi, melaporkan, menginterpretasikan semua informasi keuangan yang bertujuan untuk kepentingan para pengguna (WIBOWO, 2017).

Bagian dalam ilmu akuntansi yang terdapat banyak macam salah satunya yaitu pendapatan. Ilmu akuntansi salah satunya yaitu pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang didapatkan dari suatu pekerjaan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dengan bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau dapat dikatakan sebagai penurunan hutang yang berdampak dalam kenaikan ekuitas, yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan atau *income* meliputi pendapatan ataupun keuntungan. Konteks akuntansi tidak semua dikaitkan dengan perusahaan, bahwa akuntansi dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya transaksi sehari-hari dapat dikatakan sebagai akuntansi. Ketika telah melakukan suatu pekerjaan baik itu jasa atau tidak,

akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Pendapatan didapatkan ketika telah menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu atau penghasilan yang didapatkan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika melihat akuntansi dalam ilmu sosial, akuntansi tidak hanya dikaitkan dengan angka-angka yang terdapat dalam sebuah perusahaan atau perkantoran saja, tetapi akuntansi adalah sebuah ilmu terkait dengan pengelolaan biaya hidup dalam berlangsungnya kehidupan (Warsono, 2011). Pendapatan setiap orang berbeda-beda tergantung kebijakan tempat kerja masing-masing dan pekerjaan apa yang telah dilakukan. Pendapatan jika diartikan umum yaitu suatu penghasilan yang didapat oleh seseorang, tetapi jika seseorang yang sedang menjalankan sebuah penelitian pendapatan itu tidak hanya dikatakan sebagai penghasilan ada makna-makna yang terdapat dibalik sebuah pendapatan menggunakan dalam penelitian ini mengungkap makna pendapatan dengan sebuah studi fenomenologi.

Indonesia memiliki penduduk berpuluh juta jiwa dan terbagi dengan banyak profesi di dalamnya, profesi yang banyak di minati oleh individu salah satunya yaitu profesi guru (Meiza, 2017). Profesi ini banyak di minati karena profesi mulia dengan membagi ilmu dengan orang lain. Guru merupakan orang yang mengamalkan berupa ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2000).

Penelitian ini profesi seorang guru honorer saat pandemi covid-19 merupakan salah satu profesi yang menarik jika ditilik dari sudut pandang akuntansi yaitu pendapatan, menarik digunakan sebagai penelitian karena merupakan salah satu profesi yang dekat dengan masyarakat kemudian mencerminkan akhlak mulia bagi para anak didiknya mulai dari memberi bimbingan, memberi nasihat,

mendengarkan keluhan, membantu jika terdapat kesulitan yang menghambat aktivitas dalam sistem pembelajaran (Mimbar et al., 2018).

Secara garis besar guru dapat diartikan dalam suatu pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai penerus-penerus yang dapat mengembangkan dan memajukan negara. Peran penting dalam berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional guru berperan sebagai tombak bagi pendidikan. Seorang guru honorer mendapatkan sebuah pendapatan setiap bulan tergantung kebijakan sekolah masing-masing. Penghasilan itu didapatkan setelah memberikan atau mengamalkan ilmu kepada anak didiknya. Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing terkait pendapatan yang diterima.

Setiap guru akan membentuk suatu pengalaman dan cerita yang berbeda-beda meskipun sama-sama berprofesi menjadi seorang guru honorer. Memiliki rasa ikhlas dan tanggung jawab yang besar sebagai pendidik merupakan salah satu dari tugas seorang guru. Terdapat banyak guru honorer yang mendapatkan penghasilan yang tidak banyak tetapi masih berkeinginan tinggi untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu. Kebanyakan dari orang yang berprofesi sebagai seorang guru dan masih tetap ingin menjadi seorang guru honorer merupakan seseorang yang ingin mengabdikan sebagai pendidik tanpa melihat penghasilan secara materi yang akan didapatkan.

Profesi guru di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu guru honorer dan guru pegawai negeri sipil (PNS). Pekerja guru honorer yaitu pengajar yang sudah menetap di salah satu sekolah tetapi belum terdaftar sebagai pegawai negeri sipil.

guru yang telah diangkat secara resmi oleh pejabat yang berwenang yang bertujuan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik tetapi belum menjadi pegawai negeri sipil (Mulyasa, 2013). Sedangkan guru pegawai negeri sipil (PNS) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat kemudian diangkat secara tetap oleh pejabat kepegawaian sebagai pegawai ASN yang terdapat dalam PP RI Nomor 11 (Indonesia, 2017). Jika melihat dari pengertian yang sudah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dari guru honorer dan juga guru pegawai negeri sipil. mulai dari pendapatan yang didapat dan tunjangan-tunjangan pemerintah.

Isu yang beredar bahwa guru honorer jauh dari kata sejahtera, banyak keluhan-keluhan bahwa pendapatan yang didapat jauh lebih kecil dari upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten atau kota dan tidak mendapatkan tunjangan seperti guru yang berstatus PNS. Pendapatan yang didapatkan dari guru honorer tidak sebanding dengan apa yang mereka korbankan dalam mengajar jika dilihat secara finansial tetapi jika dilihat dari konteks sosial guru berperan sangat berjasa dan akan mendapatkan pendapatan jauh lebih besar yang tidak dinilai harganya. Pendapatan yang didapatkan oleh guru honorer berbeda-beda tergantung kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru honorer di sekolah dasar negeri memiliki permasalahan bahwa pendapatannya rata-rata dibawah Rp 5000 per jam dalam setiap bulan (Balkis & Masykur, 2017). Masih terdapat guru honorer yang sabar dan ikhlas dan rela mengorbankan waktu untuk mengajar seperti Bapak Dedi Mulyadi guru honorer SDN Pasirlancar 2, Kabupaten Pandeglang. berpendapatan hanya Rp 12.000 per hari. Dalam satu bulan total pendapatan Bapak Dedi Mulyadi hanya sebesar sebesar Rp 300.000 (zulfa Faizah, 2020). Kisah Bapak Dedi Mulyadi membuktikan bahwa beliau rela berkorban meskipun pendapatan

yang didapatkan tidak banyak. Pendapatan yang didapat guru honorer akan mengalami peningkatan sedikit demi sedikit, untuk kenaikan pendapatan perlu ada proses. Awal mengajar pendapatan yang didapat kurang lebih Rp 100.000 hingga Rp 200.000 setiap bulan. Setelah masa mengajar sudah sampai 7 hingga 10 tahun pendapatan dapat bertambah menjadi Rp 700.000 sampai Rp 900.000 setiap bulan.

Minat dari pekerjaan profesi seorang guru melibatkan muncul perasaan senang, suka dan tertarik dengan segala aktivitas yang terkait dengan profesi seorang guru. Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kemudian dengan perasaan bahagia, penuh dengan tanggung jawab dan memiliki kedisiplinan yang tinggi adalah tugas-tugas utama sebagai guru (Meiza, 2017). Munculnya kebahagiaan dari seorang guru karena mencintai profesinya sebagai seorang pendidik. Mendapat kepuasan tersendiri karena dapat mendidik para siswa atau muridnya, walaupun mungkin terjadi kehidupan pribadinya sederhana dan jauh dari kata kemewahan. Seorang guru dapat jauh lebih bahagia ketika telah melakukan tugas-tugasnya dengan baik, tak hanya membuat para anak didiknya pintar tetapi melainkan dapat menginspirasi dan bahkan memberikan contoh yang baik terhadap para murid dalam mengubah diri menjadi lebih baik.

Konsep ilmu akuntansi dalam keseharian seorang guru akan sangat dipergunakan. Bahwa dengan pendapatan yang tidak seberapa banyak dan kebutuhan-kebutuhan terus berjalan bahkan meningkat membuat seorang guru harus mengatur keuangan dengan baik. Antara uang masuk dan uang keluar. Mengatur agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan yang diterima atau didapatkan. Pendapatan dapat diartikan semua hasil atau *output* yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang memanfaatkan berbagai cara,

pendatang dapat dihasilkan berasal dari penambahan *output* yang didapatkan (Listihana & Aquino, 2015). Pendapatan tersebut dapat diperoleh ketika *output* dapat terselesaikan dengan berbagai macam cara, ketika itu telah diselesaikan akan mendapatkan sebuah pendapatan.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu munculnya virus baru Coronaviruses (Cov), virus tersebut dalam Bahasa ilmiah dinamakan covid-19. *World Health Organization* sebagai organisasi kesehatan internasional menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) menjangkit pernafasan manusia. Efek yang ditimbulkan dari virus COVID-19 mulai dari flu ringan hingga flu berat bahkan virus ini lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Pada awal bulan maret tahun 2020 virus ini masuk di Indoneisa, dengan 2 orang yang terjangkit positive COVID-19. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada bulan desemebr 2019 lalu. virus COVID-19 seketika melumpuhkan perekonomian dunia. Semua aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan mulai dari aktivitas bekerja, sistem belajar mengajar yang dialihkan pada sistem pembelajaran online hingga seluruh pusat perbelanjaan di tutup.

Banyak yang terdampak dari adanya virus baru ini salah satunya nasib guru khususnya guru honorer. Orang tua wali murid banyak yang keberatan untuk membayar SPP sekolah dikarenakan pembelajaran dilakukan dirumah dan penghasilan orang tua wali murid banyak yang menurun akibat terdampak COVID-19, dampak buruknya sistem belajar mengajar para guru juga ikut terdampak. Terdapat guru yang sabar dan ikhlas menerima setiap keadaan yang terjadi seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Huroirohmatin guru TK Darmawanita Telogopojok Gresik yang rela megajar anak-anak jalanan didalam angkutan umum di terminal

Gubernur Suryo secara gratis tanpa dipungut biaya apaun (Arfah, 2020). Situasi yang sedang terjadi saat ini tidak menyurutkan semangat para guru khususnya guru honorer untuk tetap mengajar meskipun pendapatan yang didapat menurun, bahkan ada yang rela mengajar tanpa meminta imbalan. Kondisi terkait ekonomi masyarakat ditentukan dengan tinggi rendahnya pendapatan yang telah diperoleh masyarakat yang digunakan sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan masyarakat, yang berasal dari beberapa bidang yang dapat memungkinkan diangkat dan digali sebagai potensi dari perolehan terkait pendapatan dan sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat (Gesmani, 2011). Jika dikaitkan dengan pandemi covid-19 saat ini dapat dikatakan dengan kondisi yang sangat kritis, dimana banyaknya pembatasan-pembatasan yang membuat perekonomian menurun. Kondisi seperti ini membuat para individu menggali potensi diri dengan memanfaatkan masyarakat yang kreatif guna meningkatkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri.

Setelah melakukan riset terhadap beberapa guru SD honorer di Kecamatan Gresik yaitu Bu Nikmah Guru Honorer SD kelas 1 mengajar di UPT SD Negeri 3 Gresik. Sudah mengajar selama 14 tahun. Saat pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini tidak menyurutkan semangat para guru khususnya guru honorer untuk tetap memberikan ilmu kepada murid-muridnya meskipun sistem pengajaran lebih susah dari sebelum adanya covid-19. Menurut Ibu Nikmah melihat berapa pendapatan yang didapat mengajar adalah suatu keikhlasan dan sebagai penghibur hati. Pendapatan sebagai bentuk keikhlasan untuk membantu mencerdaskan anak-anak bangsa tidak memandang pendapatan yang didapat setiap bulannya. Jika dihitung secara matematis pendapatan itu tidak akan cukup “untuk bayar SPP nya anak saja sudah habis, tinggal amplopnya saja”. Kemudian pendapatan sebagai

penghibur hati karena menurut beliau berkumpul dengan guru-guru dan bertemu murid-murid bercanda tawa setiap hari merupakan salah satu cara untuk membuat hati senang.

Kemudian menurut Ibu Musdalifah dan Ibu Imah, Beliau mengajar di SD Negeri 11 Gresik, sudah mengajar kurang lebih 15 tahun. Pendapatan saat ini Rp 1.300.000 setiap bulan, beliau sudah berkeluarga. Menurut Bu Musdalifah pada saat pandemi atau tidak pandemi sama saja tujuan dan kewajibannya tetap sama yaitu untuk memberikan ilmu kepada anak-anak tetapi cara yang digunakan memang berbeda. Jika dihitung dari kebutuhan-kebutuhan pendapatan ini tidak cukup. Saat pandemi atau tidak pendapatan itu diniatkan sebagai ibadah untuk membantu menyalurkan ilmu kepada anak-anak didiknya. Kemudian menurut Bu Imah peran sebagai guru memang kewajiban untuk membantu menyalurkan ilmu kepada anak-anak. Tidak memandang pendapatan menjadi guru merupakan sudah keinginan dan menjadi cita-cita. Kemudian menurut Bu Tatik salah satu guru honorer di UPT SD Negeri 9 Gresik pendapatan dapat diniati sebagai kepuasan tersendiri untuk mengamalkan ilmu yang beliau punya. Makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi covid-19 dapat berarti sebagai pentingnya pendapatan bagi seorang guru honorer saat pandemi covid-19. Pentingnya pendapatan bagi seorang guru tidak hanya pendapatan secara materialis melainkan moral dan sebuah pengalaman merupakan hal yang lebih besar dibandingkan dengan materialis. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam dengan judul “**Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorer Saat Pandemi COVID-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan dan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat terjadi pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mengungkap lebih lanjut tentang permasalahan yang ditemukan jika dilihat dari sudut pandang akuntansi yaitu makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat terjadi pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dituliskan bahwa terdapat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal:

1. Manfaat secara ringkas dari penelitian ini adalah memeberikan gambaran bagi pembaca tentang bagaimana makna dari profesi guru honorer saat dikaitkan dengan pandemi COVID-19 ditilik dari sudut pandang akuntansi yaitu pendapatan. Kemudian penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian berikutnya.
2. Manfaat dari penelitian ini bahwa pendapatan yang didapatkan dari sebuah pekerjaan seperti seorang guru honorer tidak hanya mendapatkan pendapatan secara materialis.
3. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dalam memahami secara detail atau mendalam terkait makna pendapatan bagi profesi guru honorer jika dikaitkan dengan pandemi Covid-19.